

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seksio sesarea merupakan suatu persalinan buatan, dimana janin di lahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding perut dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram (Mitayani, 2009). Beberapa kelainan yang sering memicu tindakan ini adalah malposisi janin, plasenta previa, diabetes ibu, dan disproporsi sefalopelvis janin dan ibu. Seksio sesarea dapat merupakan prosedur elektif atau darurat. Tindakan seksio sesarea biasanya dilakukan anestesi spinal atau epidural (Muttaqin A & Sari K, 2013).

Proporsi persalinan di Indonesia Tahun 2018 dengan metode operasi seksio sesarea sebesar 17,6% metode normal sebesar 81,5% dan metode lainnya sebesar 0,9%. Proporsi persalinan di Propinsi Lampung Tahun 2018 dengan metode operasi seksio sesarea sebesar 13,2%, metode normal sebesar 86,0% dan metode lainnya sebesar 0,9% (Risksedas, 2018). Berdasarkan data laporan operasi di ruang OK Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2022 diketahui jumlah persalinan dengan metode seksio sesarea sebanyak 243 kasus, dengan rata rata 20 kasus setiap bulan.

Ibu pasca partum seksio sesarea mengalami masalah baik fisiologis maupun psikologis. Masalah fisik akibat insisi abdominal dan efek samping anestesi, memberikan stresor tersendiri secara psikis bagi ibu pasca seksio caesarea khususnya saat hari pertama pasca seksio sesarea yang dapat menimbulkan kurangnya motivasi untuk menyusui, karena masih dicemaskan oleh nyeri, penyembuhan luka pasca seksio sesarea dan keterbatasan dalam melakukan aktifitas yang dapat menyebabkan masalah menyusui tidak efektif (Martina & Jainurakhma, 2021).

Menyusui merupakan proses pemberian ASI kepada bayi. Menyusui merupakan perpanjangan alami dari kehamilan dan kelahiran, serta memiliki arti lebih dari sekedar memberikan nutrisi pada bayi, wanita mencari pengalaman ikatan unik antara ibu dan bayi yang merupakan karakteristik menyusui (Lowdermilk et al, 2013). Proses menyusui dapat berjalan efektif atau tidak efektif. Menyusui efektif adalah pemberian ASI secara langsung dari payudara

kepada bayi dan anak yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi sedangkan menyusui tidak efektif adalah kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesukaran pada proses menyusui (PPNI, 2016).

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan pada ibu pasca seksio sesarea oleh Panggabean dan Riyanto (2021), dari responden ibu pasca seksio sesarea menunjukkan bahwa menyusui tidak dimulai sejak dini dan semua bayi diberikan susu formula oleh ibu dan anggota keluarga. Ibu pasca seksio sesarea menganggap air susunya tidak cukup, sehingga bayinya rewel, dan akhirnya diberi susu formula. Banyak ibu yang percaya bahwa mereka masih kesakitan akibat bekas operasi, sehingga takut untuk bergerak mengakibatkan proses menyusui tidak efektif.

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan ibu pasca seksio sesarea dengan *Cephalopelvic Disproportion* oleh Fichria, dkk. (2022), diketahui salah satu diagnosa yang dirumuskan adalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang posisi menyusui dimana pada pasien mengatakan kesulitan menyusui karena perutnya terasa sakit saat menggendong bayinya dan tidak mengerti posisi dalam menyusui. Hal yang sama ditemukan pada penelitian Ayu Zaharany, (2022) digambarkan salah satu diagnosa keperawatan pada ibu pasca seksio sesarea adalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI. Hal ini disebabkan faktor frekuensi atau menyusui yang rendah karena adanya nyeri.

Penyebab menyusui tidak efektif adalah masalah fisiologis antarlain ketidakadekuatan suplai ASI, hambatan pada neonatus (seperti prematuritas, sumbing), anomali payudara ibu (misalnya puting yang masuk ke dalam), ketidakadekutan reflek oksitosin, ketidakadekuatan reflek menghisap bayi, payudara bengkak, riwayat operasi payudara, kelahian kembar dan masalah situasional seperti tidak rawat gabung kurang terpapar informasi tentang pentingnya menyusui dan atau metode menyusui, kurangnya dukungan keluarga serta faktor budaya (PPNI, 2016).

Masalah menyusui tidak efektif yang dirasakan pada ibu pasca seksio sesarea adalah rasa tidak nyaman, kelelahan, dan kecemasan. Keluhan lain yang sering dirasakan pada ibu pasca seksio sesarea terkait proses menyusui antarlain

tidak mengetahui cara dan posisi menyusui yang baik, ASI tidak keluar, bengkak atau nyeri pada payudara, puting tidak menonjol, bayi tidak mampu menghisap, bayi menangis terus bahkan saat menyusui serta beberapa masalah lainnya (PPNI, 2016). Pada umumnya ibu pasca seksio sesarea tidak menyusui hari-hari pertama nifas sehingga ASI berupa kolostrum, keluar pada 3 hari pertama yang mengandung antibodi tidak didapatkan oleh bayi. Kemampuan ibu memposisikan bayi dan tehnik menyusui, seringkali belum benar yang menjadi penyebab ibu tidak menyusui dengan baik. Komplikasi yang ditimbulkan apabila ibu tidak menyusui secara efektif antaralain bendungan ASI kemudian menjadi radang payudara (mastitis) bahkan menjadi abses payudara. Penatalaksanaan lebih lanjut berupa obat-obatan, bahkan prosedur insisi.

Permasalahan lain yang dapat diakibatkan oleh proses menyusui tidak efektif adalah kekurangan gizi pada balita. Berdampak pada status gizi balita berupa masalah *stunting* (sangat pendek dan pendek) dan *wasting* (gizi buruk dan gizi kurang). Persentase balita sangat pendek dan pendek di Indonesia pada Tahun 2021 sebesar 2,5 % balita sangat pendek dan 7,0 % balita pendek total persentase *stunting* di Indonesia 9,5 %, diketahui juga persentase balita sangat pendek dan pendek di Propinsi Lampung sebesar 1,4 % balita sangat pendek dan 4,0% balita pendek, total persentase *stunting* Propinsi Lampung 5,4 %. Persentase gizi buruk dan kurang di Indonesia pada Tahun 2021 sebesar 0,9 % gizi buruk dan 4,0 % gizi kurang total persentase *wasting* di Indonesia 4,9 %, diketahui juga persentase balita gizi buruk dan kurang di Propinsi Lampung sebesar 0,5% gizi buruk dan 2,7 % gizi kurang, total *wasting* di Propinsi Lampung 3,2 % (Kemenkes RI, 2021).

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk mencegah masalah *stunting* dan *wasting* salah satunya dengan membuat beberapa kebijakan terkait perbaikan gizi masyarakat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif yang menjamin bayi mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Namun hal tersebut belum berhasil dengan baik dilihat dari cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia Tahun 2021 sebesar 56,9% dan di Propinsi Lampung sebesar 65,0%

(Kemenkes, 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 diketahui Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia Tahun 2018 pada bayi 0-5 bulan sebesar 37,3% dan di Propinsi Lampung sebesar 33%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara diketahui dari 21 ibu pasca seksio sesarea di bulan Pebruari 2023 sejumlah 19 orang (90,5%) mengalami masalah menyusui tidak efektif. Beberapa mengatakan merasa masih nyeri setelah proses operasi sebagian mengatakan ASI-nya belum keluar dan merasa lelah untuk mencoba menyusui. Pada hari 1-3 pasca seksio sesarea ibu dan keluarganya meminta perawat memberikan susu formula yang mereka beli sendiri agar bayinya tidak menangis karena lapar. Perawat dan bidan di ruang kebidanan telah berupaya membantu mengeluarkan ASI dengan memompanya, namun ibu pasca seksio sesarea merasa tidak sabar menunggu air susunya keluar, sehingga memilih untuk tidak menyusui bayinya.

Berdasarkan uraian tersebut berbagai masalah dapat menyebabkan proses menyusui tidak efektif, maka dari itu perlu dilakukan proses asuhan keperawatan komprehensif pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif. Hal ini untuk menentukan tindakan keperawatan yang tepat sesuai penyebab masalah menyusui tidak efektif yang dialami ibu pasca seksio sesarea sehingga ibu mampu menyusui secara efektif selama dirawat di rumah sakit dan setelah pulang ke rumah, dalam upaya memenuhi kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Sejalan dengan program pemerintah dalam upaya perbaikan gizi pada anak balita melalui pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama dilanjutkan sampai anak berusia dua tahun.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam studi kasus ini berfokus pada gambaran asuhan keperawatan ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan keperawatan pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Bhayangkara?

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Bhayangkara.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui gambaran pengkajian keperawatan pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Bhayangkara;
- b. Diketahui gambaran diagnosis keperawatan pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Bhayangkara;
- c. Diketahui gambaran perencanaan keperawatan pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Bhayangkara.
- d. Diketahui gambaran implementasi keperawatan pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Bhayangkara;
- e. Diketahui gambaran evaluasi keperawatan pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Bhayangkara.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai dasar masukan dan perbandingan penulis selanjutnya membuat studi kasus karya ilmiah akhir untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan bedah mengenai ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif.

### **2. Manfaat Aplikatif**

#### **a. Bagi Perawat**

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus serupa.

b. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara

- 1) Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan petugas kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara tentang asuhan keperawatan pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan dalam pelayanan keperawatan pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Bhayangkara.

c. Bagi Prodi Profesi Ners Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang

Diharapkan dapat menjadi pembaharuan ilmu kesehatan dan keperawatan serta untuk peningkatan mutu dan memperluas wawasan mahasiswa khususnya jurusan keperawatan tentang asuhan keperawatan pada ibu pasca seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif.